

Pengaruh *Financial Distress*, Tingkat Hutang, *Growth Opportunity*, *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)

Mohamad Ramlan *¹
Lely Suryani ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang Tangerang Selatan
*e-mail : ¹Mohamadramlan02@gmail.com , ²lely.suryani@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial distress*, Tingkat Hutang, *Growth opportunity*, dan *Political Cost*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial distress*, Tingkat Hutang, *Growth opportunity*, dan *Political Cost*, dan dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 51 perusahaan di kali periode selama 5 tahun sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 21. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan software *E-Views* versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Political cost* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Financial distress*, Tingkat Hutang, *Growth opportunity*, *Political Cost*, Konservatisme Akuntansi.

Abstract

This study aims to examine the effect of Financial distress, Debt Level, Growth opportunity, and Political Cost. The independent variable used in this study is Accounting Conservatism. While the dependent variable in this study is Financial distress, Debt Level, Growth opportunity, and Political Cost, and in this study is Accounting Conservatism. The type of research used is quantitative research. Sources of data used in this study is secondary data. The population in this study is an empirical study on manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2020. Determination of the sample in this study using the purposive sampling method and obtained as many as 51 companies in a period of 5 years so that the sample in this study was 21. The analytical method used was multiple linear regression analysis using E-Views version 9 software. The results of this study indicate that financial distress has no effect on accounting conservatism. The level of debt has a significant effect on accounting conservatism. Growth opportunity has no significant effect on accounting conservatism. Political cost has a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Financial distress*, Debt Level, Growth opportunity, Political Cost, Accounting Conservatism.

PENDAHULUAN

Akuntansi Keuangan merupakan bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham atau investor. Akuntansi keuangan menurut Kieso (2011:2) dalam Emil Salim merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan penilaian kewajiban (Anggraeni, 2017). Pelaporan konservatif dalam satu periode mengimplikasikan pelaporan non konservatif dalam beberapa periode berikutnya. Sebagai contoh, membebankan sepenuhnya penyusutan suatu aset yang memiliki

kemungkinan manfaat ekonomis di masa yang akan datang akan mengurangi jumlah laba pada periode pencatatan transaksi sehingga menjadi lebih konservatif. Namun, laba pada periode berikutnya akan menjadi kurang konservatif (*overstated*) karena biaya yang berkaitan telah dibebankan sepenuhnya dalam periode sebelumnya.

Konservatisme akuntansi di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang industri barang konsumsi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan.

Fenomena manipulasi laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2001 PT. Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang *overstate* dengan adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp 99,594 miliar namun ditulis Rp 132 miliar. Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Kasus di atas mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Penerapan prinsip konservatisme yang kurang baik ini juga terlihat dari manager yang memiliki ekuitas tinggi di perusahaan akan menggunakan tingkat konservatisme yang lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham.

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2017).

Financial distress Merupakan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Menurut Ramadhani & Sulistyowati, (2019) mengartikan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan tahapan awal sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas dikarenakan penurunan kondisi keuangan.

Berikut adalah prediksi tingkat kebangkrutan menggunakan altman z-score PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Z-Score	Prediksi
2016	1.644	Bangkrut
2017	1.430	Bangkrut
2018	1.216	Bangkrut

Sumber: Analisis prediksi kebangkrutan metode altman z-score 2016-2018

Berdasarkan hasil prediksi perhitungan nilai Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016-2018 diperoleh nilai Altman Z-score yang terus mengalami penurunan. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa apabila tidak ada upaya perbaikan pada kinerja keuangan diprediksikan bahwa pada tahun 2016-2018 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk digolongkan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga perusahaan bisa mengalami kebangkrutan.

Tabel 2 Hasil Prediksi Tingkat Hutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2014-2015

Tahun	Hutang	Harga Saham
2014	45 Triliun	Rp. 6.750
2015	49 Triliun	Rp. 5.175

Sumber: (<https://m.cnnindonesia.com>)

Beberapa kasus yang pernah terjadi di perusahaan di Indonesia yang mempunyai keterkaitan dengan nilai perusahaan diantaranya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Bahwa total hutang pada tahun 2015 meningkat signifikan sebesar 4 triliun dengan total hutang yang hampir mencapai 49 triliun dibandingkan pada tahun 2014 dengan total sebesar 45 triliun namun dengan adanya kenaikan hutang tersebut laba bersih yang di terima PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.pun menurun hingga 24.7%. Direktur Utama dan Chief Executive Officer Indofood Anthoni Salim menuturkan bahwa penurunan laba disebabkan oleh rugi kurs yang belum teralisasi akibat melemahnya nilai tukar rupiah yang dialami indonesia pada tahun 2015. Dengan turunnya laba

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Maka hal ini juga berdampak pada harga saham perusahaan. Dimana pada tahun 2014 harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp.6.750. tahun 2015 harga saham menurun menjadi Rp.5.175. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab turunya nilai perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 3 Hasil Prediksi Laba Per Saham PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	2016	2017	2018
Laba Per Saham	Rp. 55.000	Rp. 64.000	Rp. 81.750

Sumber: Tribunnews

PT. Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki prospek industri sektor tembakau diprediksi tetap stabil meningkat bahkan dalam jangka panjang maupun jangka pendek hal tersebut disebabkan rokok sudah menjadi konsumsi primer bagi masyarakat meskipun tingginya persaingan dengan industri sektor lainnya. PT. Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tergolong skala besar. Pergerakan harga saham yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2016 sebesar Rp. 55.000. Tahun 2017 PT. Gudang Garam mengalami kenaikan harga saham sebesar Rp. 64.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 81.750.

Tabel 4 Rasio Pajak Tahun 2014 - 2017

Tahun	2014	2015	2016	2017
Rasio Pajak (Tax Ratio)	13,1%	11,6%	10,8%	10,7%

Sumber: <http://www.pajak.go.id>

Berdasarkan pada tabel 1.5 diketahui bahwa pada tahun 2014 rasio penerimaan pajak sebesar 13,1% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 11,6%. Begitu pula pada tahun 2016 dan 2017 yaitu mengalami penurunan menjadi 10,8% dan 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada dibawah negara-negara lain yang disebabkan dari rendahnya rasio pajak seperti pada tahun 2015 pendapatan pajak dari negara Malaysia sebesar 14,3%, Thailand sebesar 16,5% dan Australia sebesar 22,2%. Rasio pajak menggambarkan angka kepatuhan membayar pajak warga negara. Rendahnya angka Tax Ratio membuktikan bahwa masih banyak warga negara Indonesia yang melakukan tindakan penghindaran pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder. Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang bersumber dari buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan penilaian kewajiban (Anggraeni, 2017). Konsep konservatisme merupakan suatu prinsip akuntansi jika dilaksanakan akan menghasilkan laba yang cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi Menurut (Rahmawati, 2018).

Ukuran tersebut dihitung menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{CON_ACC} = \frac{\text{NIit} - \text{CFOit}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CON_ACC = Tingkat konservatisme akuntansi

Niit = Laba sebelum *extraordinary items* + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

CFOit = Arus kas dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t
 TA = Total asset perusahaan.

2. Independen Variabel (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2019:69)

Variabel independen dalam penelitian ini ada 4 (Empat) yaitu:

1. *Financial distress*

Financial distress dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Penelitian tentang pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris hubungan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Tista dan Suryanawa (2017), Fitri(2017), Ramadhani dan Sulistyowati (2019), dan menyebutkan rumus untuk mencari *financial distress* yaitu menggunakan *interst coverage ratio*.

$$\text{Interest Coverage ratio} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

2. Tingkat Hutang

Tingkat Hutang Menyatakan bila perusahaan mempunyai hutang tinggi maka kreditur juga memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mendapatkan laba. Sulastri dan Devi (2018). Menyebutkan rumus yang digunakan untuk menghitung *financial distress* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Growth opportunity*

Growth opportunity adalah Pertumbuhan perusahaan yang juga mencerminkan nilai perusahaan yang sangat erat kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan dan *growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan bagi perusahaan. Terdapat gap research yang mengatakan bahwa konservatisme akuntansi mempengaruhi *growth opportunity* (Quljanah et al., 2017). Menyebutkan rumus yang digunakan untuk menghitung *growth opportunity* sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. *Political Cost*

Political Cost adalah terjadi ketika sebuah perusahaan dengan pemerintah yang memiliki wewenang berseteru dalam melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku (Iskandar,2019). Pengadopsian kebijakan akuntansi income-decreasing (pendapatan menurun) dilakukan untuk menyakinkan pemerintah bahwa profit sedang mengalami penurunan dengan menanggukhan laba. Penanggukhan laba ini merupakan salah satu praktik konservatisme.

Dalam mengukur biaya politis penelitian ini menggunakan pengukuran SIZE (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan serta menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang cenderung dapat dilihat dan dapat menjadi perhatian para pemegang kepentingan perusahaan.. (Januar Eky Pambudi, 2017). Jika pendapatan besar maka pajak yang dibayar juga harus besar, maka pihak manajemen sering membuat

laporan dengan laba rendah sehingga dapat dikatakan laporan tersebut tidak baik.). Menyebutkan rumus yang digunakan untuk menghitung *political cost* sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{ASET})$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI Sektor Industri barang konsumsi dan dapat di unduh di link www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2011), memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Deskripsi data pada penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress*, tingkat hutang, *growth opportunity* dan *political cost* sebagai variabel independen. konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah data *time series* dan *cross section*. Dalam regresi data panel dikenal dengan tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan kuadrat kecil (*common effect model*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek random (*random effect*) yang dilakukan dalam macam-macam pengujian model seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Common Effect Model

Bagus Rahmat Setiawan (2017) menyatakan model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi parameternya. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antar perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada dasarnya model *common effect* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan data *time series* atau data *cross section* saja melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

b. Fixed Effect Model

Model *fixed effect* adalah Teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time in variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Bagus Rahmat Setiawan, 2017).

c. Random Effect Model

Pendekatan model *random effect* ini adalah mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*. Model ini dikenal juga dengan sebutan model *generalized least square* (GLS). Apabila probabilitas signifikan F statistik $< \alpha = 0,05$ maka model yang lebih baik adalah model *fixed effect*, namun jika nilai probabilitas signifikan F statistik $> \alpha = 0,05$ maka model yang lebih baik adalah model *common effect*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa saham yang berperan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional dan menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan situs websitenya di www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka didapatkan sampel sebanyak 21 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan data observasi sebanyak 51 perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling*, berdasarkan tabel 3.1 pada bab sebelumnya, terdapat bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 berjumlah 51 perusahaan. Dari kriteria sampel yang dipilih, maka sampel penelitian ini berkurang menjadi 21 Perusahaan. Berikut ini sampel terupdate setelah melakukan eliminasi kriteria *purposive sampling*:

Hasil Penelitian

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/12/21 Time: 14:20				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	4.11E-05	3.66E-05	1.122435	0.2644
X2	0.047651	0.014218	3.351375	0.0011
X3	2.74E-09	5.36E-09	0.510436	0.6109
X4	0.003455	0.001208	2.859671	0.0052
C	-0.137888	0.035147	-3.923140	0.0002

Sumber: *output e-views 9*, Data diolah

1. Nilai konstanta sebesar -0.137888 . Nilai konstanta tersebut menyatakan bahwa apabila variabel *financial distress*, tingkat hutang, *growth opportunity*, *political cost* memiliki nilai 0 (nol) maka besarnya konservatisme akuntansi menjadi -0.137888
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *financial distress* sebesar 4.1100005. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan X1 (*financial distress*) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (konservatisme akuntansi) sebesar 4.1100005 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel tingkat hutang sebesar 0.047651. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan X2 (tingkat hutang) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (konservatisme akuntansi) sebesar 0.047651satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel *growth opportunity* sebesar 2.7400000009. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan X3 (*growth opportunity*) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (konservatisme akuntansi) 2.7400000009 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap
5. Nilai koefisien regresi pada variabel *political cost* sebesar 0.003455. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan X3 (*political cost*) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (konservatisme akuntansi) 0.003455 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap

Uji Hipotesis

1. Uji T Parsial

Tabel 6 Hasil Uji T Parsial

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/12/21 Time: 14:20				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	4.11E-05	3.66E-05	1.122435	0.2644
X2	0.047651	0.014218	3.351375	0.0011
X3	2.74E-09	5.36E-09	0.510436	0.6109
X4	0.003455	0.001208	2.859671	0.0052
C	-0.137888	0.035147	-3.923140	0.0002

Sumber: *output e-views 9*, Data diolah

- a. *Financial distress* terhadap Konservatisme akuntansi
 Dari Tabel 4.12 T_{hitung} sebesar 1.122435 jika dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05 $dr = (n-k-1) = (105-4-1) = 100$ yaitu sebesar 1.66023, maka $T_{hitung} 1.122435 < T_{tabel} 1.66023$. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,2644 juga menunjukkan lebih besar pada

tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,2644 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H1 ditolak.

b. Tingkat hutang terhadap Konservatisme akuntansi

Dari tabel 4.12 T_{hitung} sebesar 3.351375 jika dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05 $df = (n-k-1) = (105-4-1) = 100$ yaitu sebesar 1.66023, maka $T_{hitung} 3.351375 > T_{tabel} 1.66023$. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0011 juga menunjukkan lebih kecil pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0.0002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H2 diterima.

c. *Growth opportunity* terhadap Konservatisme akuntansi

Dari tabel 4.12 T_{hitung} sebesar 0.510436 jika dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05 $df = (n-k-1) = (105-4-1) = 100$ yaitu sebesar 1.66023, maka $T_{hitung} 0.510436 < T_{tabel} 1.66023$. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.6109 juga menunjukkan lebih besar pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0.6109 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H3 ditolak.

d. *Political cost* terhadap Konservatisme akuntansi

Dari tabel 4.12 T_{hitung} sebesar 2.859671 jika dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05 $df = (n-k-1) = (105-4-1) = 100$ yaitu sebesar 1.66023, maka $T_{hitung} 2.859671 > T_{tabel} 1.66023$. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0052 juga menunjukkan lebih kecil pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0.0052 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *political cost* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H4 diterima

2. Uji F Simultan

Tabel 7 Hasil Uji F Simultan

R-squared	0.154694	Mean dependent var	-0.021718
Adjusted R-squared	0.120881	S.D. dependent var	0.056498
S.E. of regression	0.052973	Akaike info criterion	-2.991609
Sum squared resid	0.280617	Schwarz criterion	-2.865230
Log likelihood	162.0595	Hannan-Quinn criter.	-2.940397
F-statistic	4.575075	Durbin-Watson stat	1.779555
Prob(F-statistic)	0.001959		

Sumber: *output e-views 9*, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan F hitung sebesar 4.575075 sementara F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 105, jumlah variabel (k) = 5, dan taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$ dan $df_2 = n-k = 105-5 = 100$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,46 dengan tingkat signifikan pada tabel sebesar $0,001959 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress*, tingkat hutang, *growth opportunity*, dan *political cost* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H5 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.154694	Mean dependent var	-0.021718
Adjusted R-squared	0.120881	S.D. dependent var	0.056498
S.E. of regression	0.052973	Akaike info criterion	-2.991609
Sum squared resid	0.280617	Schwarz criterion	-2.865230
Log likelihood	162.0595	Hannan-Quinn criter.	-2.940397
F-statistic	4.575075	Durbin-Watson stat	1.779555
Prob(F-statistic)	0.001959		

Sumber: *output e-views 9*, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Squared) adalah 0,120881. Hal ini berarti seluruh variabel bebas *financial distress*, tingkat hutang, *growth opportunity*, dan *political cost* mampu menjelaskan variabel dependen konservatisme akuntansi sebesar 12%. Angka tersebut yang mengandung arti bahwa semua variabel berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan tabel 4.12 pada variabel *financial distress*, diperoleh nilai T_{hitung} 1.122435 < T_{tabel} 1.67866. dengan nilai taraf signifikan 0.2644 > 0,05. Nilai taraf signifikan lebih dari 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefesien regresi sebesar -0.137888 menunjukkan arah negatif artinya *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H1 ditolak. Hal ini karena tingkat *financial distress* yang tinggi maka berarti membayar kewajiban jangka pendek perusahaan semakin dinilai tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan dan mengoptimalkan kinerjanya agar terhindar dari perkiraan yang terburuk. Tetapi tetap dalam pelaporan keuangan perusahaan memberikan sinyal buruk bagi pihak luar, sehingga kesulitan mendapatkan pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Entis Haryadi,dkk (2020) yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Bella Nurlintang Ramadhani), Dra. Murni Sulistyowati, M.M.(2018) *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan tabel 4.12 pada variabel tingkat hutang, diperoleh nilai T_{hitung} 3.351375 > T_{tabel} 1.67866. dengan nilai taraf signifikan 0.0011 > 0,05. Nilai taraf signifikan kurang dari 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefesien regresi sebesar -0.137888 menunjukkan arah negatif artinya tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H2 diterima. Hal ini karena tingkat hutang yang tinggi memberikan insentif bagi manajeer atau pemilik untuk melakukan Tindakan manajemen laba dengan tujuan melaporkan peningkatan kinerja yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak konservatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ira Gsutina (2018) yang menyatakan tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Elvi Rahmi, Niswah Baroroh (2022) Tingkat (*leverage*) berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi

3. Pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan tabel 4.12 pada variabel *growth opportunity*, diperoleh nilai T_{hitung} 0.510436 < T_{tabel} 1.67866. dengan nilai taraf signifikan 0.6109 > 0,05. Nilai taraf signifikan lebih dari 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefesien regresi sebesar -0.137888 menunjukkan arah negatif artinya *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H3 ditolak. Hal ini karena kecilnya kesempatan investasi maka pasar akan menilai negatif atas investasi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme identic dengan perusahaan yang tumbuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Quljanah dkk (2017) terdapat berpengaruh signifikan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Medysta Yurike Vira Priyono, Dwi Suhartini (2022) *Growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh *Political Cost* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan tabel 4.12 pada variabel *political cost*, diperoleh nilai $T_{hitung} 2.859671 > T_{tabel} 1.67866$. dengan nilai taraf signifikan $0.0052 > 0,05$. Nilai taraf signifikan kurang dari 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa *political cost* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefesien regresi sebesar -0.137888 menunjukkan arah negatif artinya *political cost* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H4 diterima. Hal ini karena *political cost* memprediksi bahwa perusahaan besar lebih sensitive daripada perusahaan kecil terkait dengan biaya politis. Biaya politis timbul karena adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Perusahaan besar cenderung melaporkan keuangannya secara konservatif untuk mengurangi biaya politis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Reskino dan Ressay Nicko Wicandy (2018) yang menyatakan *Political Cost* berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Josua Frengky Haloman, Vinny Alfionita, Prianka, Ninta Katharina (2021) *Political Cost* tidak berdampak positive dan tidak signifikan, Terhadap Konservatisme Akuntansi.

KESIMPULAN

1. *Financial distress* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil uji T diperoleh nilai *financial distress* sebesar 0,2644 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hal ini berarti variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Tingkat hutang (X2) memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil uji T diperoleh nilai tingkat hutang sebesar 0,00002 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa H2 diterima. Hal ini berarti variabel tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. *Growth opportunity* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil uji T diperoleh nilai *growth opportunity* sebesar 0,6109 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hal ini berarti variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. *Political cost* (X4) memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). hal ini dapat dibuktikan pada hasil uji T diperoleh nilai *political cost* sebesar 0,0052 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa H4 diterima. Hal ini berarti variabel *political cost* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella Nurlintang Ramadhani, M. S. (2019, July). Pengaruh *Financial distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-17.
- Elvi Rahmi, N. B. (2022, Januari). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko *Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial distress Sebagai Variabel Moderating. Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Josua, D. (2021). Pengaruh dari *Corporate Governance, Debt Covenant, Bonus Plan dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. JIMEA*, 5(1), 1-14.
- Kadek Bella Yanti, D. (2017). Pengaruh Struktur kepemilikan Manajerial, Tingkat Utang, dan

- Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1-11.
- Loen, M. (2021). Pengaruh *Financial distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadipayana*, 8(2), 1-24.
- Medysta Yurike Vira Priyono, D. S. (2022, January). Pengaruh *Firm Size*, *Cash Flow*, *Leverage*, *Growth opportunity*, dan *Profitabilitas* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 1-15.
- Nicko Wicandy, K. (2020, November). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko, *Litigasi*, Dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 64-73. doi:10.29407/Jae.v5i3.14171
- Suci Hadiatma, D. (2021.). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Growth opportunity* dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019.
- Astri Widyasyani, Chintya Harwinta Pratiwi, Mila Nurul Fazriah, Syah Ridha Novianty, Afridayani Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2018
- Andy Juniarso, Alin Agustina, Zahra Prathamy, dan Siti Moozanah (2021) Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Esa Anti Ursula* Vidya Vitta Adhivinna (2018) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Eka Pujatiningrum, Fitri Umi Amanah, Muhammad Ferdiansyah, Ulfa Norma Yulita⁴, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul⁵ (2020) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pt.Thirta Ikamakmur Perkasa.
- Faizah Hardiyanti, Zul Azmi dan Muhammad Ahyaruddin (2019) Pengaruh *Debt Covenant*, *Leverage*, *Growth Opportunities* Dan *Financial distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Bei Periode (2017- 2019).
- Chiquita Ardearigita Pramesti, Dharisa Inayah Ramadhan, Dinda Arisya Kuswandi, Virissiya Elma Yustika, Effriyanti (2019) Pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).